

Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting pada Pelajaran Seni Budaya

Mia Andini¹, Euis Eka Pramiasih², Ludi Hermawan³

¹³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Langlangbuana

²Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Creativity, Finger Painting Techniques

Abstract

This research is motivated by several problems in the subject of Arts and Culture, namely the lack of creativity in painting low-grade students. This study aims to determine the increase in painting creativity using Finger Painting Techniques I grade 066 SD Negeri Halimun Bandung. This research is quantitative with the research design Quasi Experiment Design. This study using two-class samples namely, Experimental Class and Control Class with a total of 30 students in each class. The research instrument was in the form of a Practice Test and then the results of the Practice Test were assessed following the creativity indicators and filled in the Teacher's Observation Sheet, the Observation Sheet on the Finger Painting Technique that had been Judged by Expert Lecturers in their fields. To find out the improvement of the Finger Painting technique creativity of the experimental class was analyzed using Paired-Sample T-Test with the results of pretest 55.87 and posttest 80.93. Whereas to see the difference in the increase in creativity using the Gain Test between the experimental class and the control class obtained a significant value (2-tailed) that is $0.004 < 0.05$ then H_0 is rejected, namely creativity in the experimental class is better than the control class. The results of the data analysis obtained from various tests can be seen that the significance value is more than 0.05 and the significance value of the Difference Test is less than 0.05. The results showed an increase in student creativity in doing the art of painting with the technique of Finger Painting in art and culture subjects in class I and there were differences in the increase in creativity that occurred between the experimental class and the conventional class.

Correspondence Author

¹mia.andini3005@gmail.com

²ekas2907@gmail.com

³ludihermawan74@gmail.com

How to Cite

Andini, M., Pramiasih, E. K., Hermawan, L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting Pada Pelajaran Seni Budaya. Educare, Vol. 17, No. 2, Des. 2019, 109-118.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan bagi semua manusia. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menjadikan seorang manusia tersebut menjadi seseorang yang berpendidikan serta diharapkan pendidikan ini pun dapat dimanfaatkan untuk memajukan bangsa. Adapun menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar pada pendidikan formal dan berlangsung selama 6 tahun, dalam waktu yang tidak sebentar ini diharapkan terjadi pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Peserta didik Sekolah dasar memiliki rentang usia 7-12 tahun. Di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran dasar yang wajib dipelajari, salah satunya yaitu pendidikan Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya merupakan satu mata pelajaran yang dituntut oleh kurikulum untuk diajarkan atau diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Menurut pendapat Soehardjo (2005:2) bahwa pendidikan Seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan'. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini dipelajari di Sekolah Dasar dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan imajinatif-

intelektual peserta didik yang diekspresikan melalui kegiatan berkesenian, sehingga kepekaan perasaan, keterampilan dan kemampuan menerapkan teknologi dalam berkreasi melalui pameran dan pertunjukan karya seni.

Terdapat berbagai macam jenis seni yang dipelajari di sekolah dasar yaitu Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, Seni Drama/Teater, Seni Sastra. Pada umumnya seni yang sering dipelajari di Sekolah Dasar yaitu seni rupa, seni rupa ini terbagi kedalam beberapa macam salah satunya seni dalam melukis. Melukis merupakan sebuah kegiatan yang berguna untuk mencurahkan ide, gagasan dan imajinasi yang dimiliki oleh seseorang yang nantinya sebuah gagasan tersebut akan dituangkan ke dalam sebuah media dua dimensi yang sudah disediakan. Salah satu contoh media yang sering digunakan yaitu kanvas, papan, kertas, dan lain-lain. Dalam kegiatan melukis tersebut biasanya menonjolkan unsur estetika atau keindahan.

Pada kenyataan dilapangan ketika peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk melakukan kegiatan melukis sehingga peserta didik lebih sering menghasilkan suatu gambar yang sudah pernah dihasilkan oleh orang lain atau menjiplak hasil karya yang sudah ada dan tidak menciptakan inovasi yang baru. Salah satu penyebab kurangnya kreativitas pada peserta didik karena kebanyakan peserta didik masih malu untuk menyalurkan imajinasi yang dimilikinya kedalam sebuah media yang sudah disediakan. Adapun kebanyakan peserta didik merasa tidak bisa untuk melakukan kegiatan ini sehingga peserta didik tidak percaya diri untuk mengekspresikan kegiatan melukis ini ke dalam sebuah media yang sudah tersedia.

Jika masalah ini dibiarkan akan berakibat pada peserta didik yang kurang kreatif dan hasil karya yang dihasilkan akan monoton. Dalam hal ini pun peserta didik

juga tidak dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan tidak bisa menggali apa saja yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dikemukakan oleh Santrock (Dynda Wahyu P.S., 2013: 5) yang mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Diperlukan berbagai cara untuk mendorong terjadinya peningkatan kreativitas pada peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Rogers (Munandar, 2012:18) 'Sumber kreativitas adalah kecenderungan mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan diri dan mengaktifkan semua kemampuan organisme'.

Finger Painting merupakan salah satu contoh seni yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu seni melukis menggunakan jari. Finger painting adalah kegiatan melukis menggunakan jari tangan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak karena kegiatan ini dapat melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata. Menurut (Pamadhi, 2009:8:28) "Finger Painting, yaitu teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, yakni seseorang mengganti kuas dengan jari-jari tangan secara langsung. Sedangkan teknik ini dimanfaatkan dalam praktek melukis untuk peserta didik dengan bahan pewarna yang memiliki harga terjangkau dengan campuran lem cair. Caranya adalah mencampurkan bahan pewarna dengan lem cair ke dalam mangkok sejumlah warna yang dibutuhkan. Selanjutnya, warna yang sudah bercampur secara sempurna dapat digunakan untuk melukiskan secara langsung".

Karya lukis jari atau Finger Painting merupakan kegiatan yang mengutamakan penuangkan gagasan perasaannya bukan sekedar apa yang dilukis oleh peserta didik, tetapi unsur visual yang harus menonjol adalah kualitas goresan, tarikan garis atau

sapuan tangan dan permainan warna media. Dalam kegiatan Finger Painting peserta didik dapat mendapat pengalaman sebuah sensasi rabaan yang sangat mengasyikkan karena dalam kegiatan ini peserta didik akan langsung menyentuh cat dengan jarinya dan juga kegiatan ini memberikan kejutan yang inspiratif. Variasi gerakan yang dilakukannya akan melatih kemampuan kognitif serta memperkuat dan melenturkan otot-otot motorik halus peserta didik.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka digunakanlah teknik melukis dengan jari (Finger Painting). Teknik Finger Painting ini merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan sebagai ajang untuk meningkatkan percaya diri pada peserta didik. Besar harapan dengan menggunakan teknik finger painting kreativitas peserta didik yang masih cenderung kurang dapat meningkat dalam melakukan kegiatan melukis pada mata pelajaran Seni Budaya dikelas 1 Sekolah Dasar. Karena teknik ini dirasa cocok dengan karakteristik peserta didik kelas rendah dan unik sehingga peserta didik dapat menyalurkan imajinasinya sehingga peserta didik dapat memiliki sifat kreatif dan akan menghasilkan suatu karya yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari serta memiliki nilai kreativitas yang tinggi.

Rumusan Masalah

1. Apakah Teknik Finger Painting dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melakukan seni melukis pada mata pelajaran seni budaya di kelas I?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kreativitas pada kelas eksperimen dan kelas konvensional?

Tinjauan Pustaka

Kreativitas atau creativity dicetuskan oleh Alfred North Whitehead, seorang matematikawan sekaligus filsuf asal Inggris yang pernah menggagas Teori Proses. Sebagai sebuah Proses, kreativitas

menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual-entitas aktual yang lain. Dengan kata lain, kreativitas mengandung prinsip kebaruan alias novelty.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Departemen Pendidikan Nasional 2005: 599), menjelaskan kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Pendapat lain dikemukakan oleh Santrock (dalam Dynna Wahyu P.S., 2013: 5) yang mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik.

Clark Moustakis 1962 (dalam Munandar 2012) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Kreativitas sebagai suatu proses untuk menciptakan hal baru juga dikemukakan oleh Meitasari (Dynna Wahyu P.S., 2013: 5), kreativitas adalah suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan. Sedangkan menurut Utami Munandar (1992:47) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”.

Setelah mengetahui beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kreativitas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, hal baru tersebut berupa gagasan maupun sesuatu yang nyata berbentuk karya yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan unsur-unsur yang ada.

Guilford (Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri kreativitas:

1. Fluency (kelancaran), yaitu kesigapan,

kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

2. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
3. Originality (keaslian), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli.
4. Elaborasi (keterperincian), adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Sumanto dalam Utami Munandar (2009: 31) mengemukakan ada empat manfaat kreativitas bagi anak usia dini, yaitu:
 1. Kreativitas untuk merealisasikan . Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada manusia. Maka dari itu manusia akan menghasilkan sebuah produk atau karya agar dapat diakui oleh orang lain.
 2. Kreativitas untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif merupakan sebuah kemampuan untuk melihat berbagai macam penyelesaian dari suatu masalah yang ada. Sehingga, kreativitas ini perlu distimulasi untuk melatih peserta didik untuk melihat kemungkinan pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut melalui beberapa

- kegiatan yang sangat menyenangkan.
3. Kreativitas untuk memuaskan diri . Pada dasarnya sebuah keberhasilan dalam melakukan percobaan, eksplorasi, penemuan, proses pembuatan, dan berbagai upaya lain yang sudah dilakukan peserta didik akan memberikan sebuah kepuasan tersendiri bagi peserta didik yang berperan.
 4. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup seseorang akan meningkat melalui proses kreatif. Hal ini dapat dikatakan sebagai akibat yang logis dari sebuah aktivitas yang dilakukannya. Seseorang yang kreatif selalu mempunyai ide baru yang dapat dikembangkan menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Menurut Soedarsono Sp (2000:11) melukis adalah kegiatan olah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu, dengan melibatkan emosi, ekspresi, dan gagasan pencipta secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Prasetyono (2007:107) melukis adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Dalam kegiatan ini, anak bisa dengan bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang mungkin bagi orang dewasa tidak memiliki arti. Tetapi bagi anak, coretan sekecil apapun mewakili imajinasinya yang ditranformasikan kedalam coretan-coretan yang penuh makna dan arti.

Setelah mengetahui beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian melukis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan melukis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu gambar atau karya dengan menggunakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan melukis dengan melakukan pencampuran berbagai warna. Media yang digunakan dalam kegiatan ini sangat banyak misalnya: kanvas, kertas, papan, dll.

Istilah ini melukis dengan jari merupakan terjemahan dari "Finger

Painting". Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. Pada kegiatan ini pula, warna memegang peranan yang sangat penting karena kemungkinan keragaman goresan masih terbatas oleh kemampuan gerak otot lengan mereka. Dalam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979: 6-7) dijelaskan bahwasanya Finger Painting sendiri merupakan sebuah kegiatan yang sangat baik untuk anak karena sesuai dengan perkembangan anak dimana jenis kegiatan Finger Painting ini cocok untuk diberikan kepada anak-anak TK dan anak-anak SD kelas rendah.

Finger Painting adalah teknik melukis secara langsung, tanpa menggunakan alat bantu seperti halnya kuas hanya menggunakan jari secara langsung. Teknik ini merupakan teknik melukis yang langsung menggunakan pewarna dan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat dan bahan lain (Pamadhi, 2008:3:35).

Menurut Ayung Candra P (2009: 1) menjelaskan bahwa Finger Painting merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak dimana seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu, namun dalam proses kegiatannya, bukan saja aspek motorik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan Finger Painting.

Sejalan dengan pendapat Witarsono (2009: 55) mengatakan bahwa Finger Painting adalah melukis dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, memperhalus motorik halus dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa. Finger painting adalah suatu istilah melukis dengan jari.

Sanggar Pusara (2010: 2) bahwa Finger Painting adalah teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. Sementara itu Downs (2008: 37) menambahkan bahwa Finger Painting merupakan alat bantu media untuk mengekspresikan seni dan

memberikan peluang bagi anak untuk menuangkan ide-idenya secara bebas dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Beberapa pengertian Finger Painting yang dikemukakan oleh para ahli, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa teknik Finger Painting merupakan suatu teknik yang melukis dengan inovasi baru yang tidak monoton yaitu, melukis dengan menggunakan jari dengan cat air tanpa menggunakan kuas. Teknik melukis Finger Painting diharapkan dapat menggali potensi dan kreativitas yang tersembunyi dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menyalurkan imajinasinya melalui kegiatan melukis dengan jari (Finger Painting).

Pamadhi (dalam Astria, 2015: 2) yang menyatakan bahwa, beberapa manfaat melukis dengan jari ialah:

1. Sebagai media untuk mencurahkan perasaan,
2. Sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk),
3. Berfungsi sebagai alat bermain,
4. Dapat melatih ingatan,
5. Melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh),
6. Dapat melatih keseimbangan,
7. Dapat melatih kreativitas, dan
8. Mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara mata tangan.
9. Dapat meluweskan jari jemari anak.

Alat dan bahan yang digunakan untuk finger painting tidak terlalu banyak dan rumit. Menurut Sumanto (2005: 54) bahan dan alat yang diperlukan antara lain kertas sebagai dasaran, bubur warna, koran bekas, kaleng berisi air untuk cuci tangan.

Menurut Pekerti (dalam Subekti, 2013:20) menyatakan, langkah-langkah Finger Painting adalah sebagai berikut.

1. Proses Finger Painting dengan tema abstrak diawali dengan memberi stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak mengenai materi baru yang akan dipelajarinya.
2. Proses merasakan atau menghayati

dapat dicapai dengan memberi kertas gambar berukuran A-1 agar anak puas mengeksplorasi dan berimajinasi bermacam-macam gerak jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan dengan bentuk abstrak.

3. Proses berpikir akan membantu anak lebih fokus dan membangkitkan daya imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih cepat dan lancar sehingga dapat menghasilkan karya abstrak yang indah.
4. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media.

Kelebihan melukis dengan jari menurut (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 3.35) yaitu:

1. Bahan dan peralatan untuk Finger Painting mudah didapatkan. Bahan dan peralatan Finger Painting antara lain; bubur warna dari adonan lem kayu dicampur dengan pewarna makanan, kertas gambar, kertas koran, dan air.
2. Membantu melatih kemampuan motorik halus anak karena melibatkan aktivitas jari-jemari yang nantinya dapat dibutuhkan dalam segi akademis.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Eksperimen atau biasa dikenal sebagai Metode Percobaan. Adapun menurut Sugiyono (2008:107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian eksperimen biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding. Kepada kelompok kontrol akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas melukis peserta didik

kelas rendah dengan menggunakan kegiatan Finger painting di SD Negeri 066 Halimun Bandung. Pada penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dan lebih utamanya dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik kelas rendah dengan menggunakan kegiatan Finger Painting.

Sifat penelitian yang dilakukan pada penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan angka, dan dilakukan berbagai macam pengukuran terhadap variabel penelitian untuk kemudian dilakukan analisis data dan uji hipotesis menggunakan statistik.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 066 Halimun yang terletak di Jalan Halimun Nomor 46 Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil yaitu dimulai pada bulan Juli dan akan dilaksanakan secara bertahap.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes (Pre-test & Post-test). Dengan menggunakan teknik ini diharapkan data yang diperoleh dapat mengungkap perihal peningkatan kreativitas melukis peserta didik dengan menggunakan teknik finger painting sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh setelah melakukan penelitian akan diolah dengan menggunakan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22 for Windows. Data tersebut berupa jawaban yang akan menjawab beberapa pertanyaan yang berada di rumusan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066 Halimun Bandung yang terletak di Jalan Halimun Nomor 46 Bandung. Dalam penelitian ini subyek yang diambil oleh peneliti terdiri dari dua kelas yang terdiri dari kelas I-A SD Negeri 066 Halimun Bandung sebagai kelas eksperimen

dan kelas I-C SD Negeri 066 Halimun Bandung sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dalam melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan Teknik Finger Painting di Sekolah Dasar.

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti memberikan LKPD Pretest untuk mengetahui sejauh mana kreativitas peserta didik dalam melukis. Kemudian pada tahap selanjutnya, peserta didik akan diberikan materi dan cara melukis yang baik dan benar. Kelas eksperimen dengan menggunakan Teknik Finger Painting sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada tahap yang terakhir, peneliti akan memberikan LKPD posttest pada peserta didik untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, akan tetapi kelas eksperimen dengan menggunakan teknik Finger Painting mengalami peningkatan kreativitas yang cukup signifikan dibandingkan kelas kontrol yang tidak dilakukan treatment dalam pembelajarannya. Ketika penelitian berlangsung di kelas eksperimen terjadi kesigapan peserta didik untuk menemukan ide dalam melukis, kemudian ada pula beberapa peserta didik yang mampu melakukan hal-hal yang detail terhadap suatu objek yang akan dilukis dan ada pun sebagian peserta didik mampu untuk membuat gambar lukisan yang unik. Hasil rata-rata yang dihasilkan pada kelas eksperimen yaitu pretest sebesar 55,87 dan posttest sebesar 80,93. Untuk menentukan hasil tersebut signifikan atau tidak digunakanlah SPSS 22 kemudian diperoleh nilai signifikan (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

keaktivitas melukis peserta didik dengan menggunakan teknik Finger Painting di kelas eksperimen. Dimana hasil posttest kelas eksperimen dengan menggunakan teknik finger painting memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan hasil pretest kelas eksperimen sebelum diberikan treatment menggunakan teknik finger painting.

Perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kreativitas yang terjadi antara kelas eksperimen yang memakai treatment dengan menggunakan teknik Finger Painting dengan kelas kontrol yang memakai metode pembelajaran konvensional. Pada penelitian dikelas eksperimen peserta didik mengalami kelancaran dalam menemukan ide untuk melukis selain itu peserta didik mampu mencari ide yang unik dan membuat lukisan yang detail. Berbeda dengan kelas kontrol, peserta didik mengalami kesulitan menemukan ide untuk melukis yang unik dan adapun beberapa peserta didik di kelas kontrol mengalami kesulitan untuk melukis objek secara detail. Selain melihat dari aspek indikator kreativitas dalam hal ini dapat dilihat dari hasil uji kreativitas melukis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Dengan ini diperoleh nilai signifikan (2-tailed) yaitu $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan hasil uji statistik tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa peningkatan rata-rata kreativitas melukis peserta didik dengan menggunakan teknik Finger Painting pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting Pada Pelajaran Seni Budaya yang dilakukan di kelas I Sekolah Dasar, maka

dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kreativitas peserta didik dalam melakukan seni melukis dengan teknik Finger Painting pada mata pelajaran seni budaya di kelas I. Peningkatan Kreativitas ini dapat dilihat dari hasil pretest sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment dengan melihat hasil posttest kelas eksperimen yang memiliki peningkatan yang signifikan.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kreativitas yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas konvensional. Dengan menggunakan uji statistik dapat terlihat bahwa kreativitas Teknik Finger Painting mengalami peningkatan, dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen setelah diberikan treatment hasil rata-rata posttest dikelas eksperimen meningkat. Perbedaan yang terjadi dikelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki rata-rata pretest dan posttest yang lebih kecil dari rata-rata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen. Dengan melihat hasil rata-rata nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa peserta didik yang melukis dengan Teknik Finger Painting mengalami peningkatan kreativitas yang signifikan. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan kreativitas peserta didik di kelas eksperimen dengan menggunakan Teknik Finger Painting dengan peserta didik kelas kontrol yang memakai metode konvensional.

Dari dua pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan Terdapat Peningkatan Kreativitas Peserta didik Dalam melukis melalui Teknik Finger Painting pada mata pelajaran Seni Budaya yang dilakukan di kelas I Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran, Cetakan Ke-6*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Basuki & Hariyanto. (2015). *Assesment Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Downs, Cathy. (2008). *Finger Painting It's Not Just For Kids Anymore*, Copyright Carolina Parent.
- Ibnu, T & Suseno, H. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Prenenda Media Group.
- Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (3th.ed) Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cetakan Ke-3. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pamadhi, H. (2008). *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Pamadi, H & Sukardi S, Evan. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Univeritas Terbuka.
- Partemen Pendidikan dan Kebudayaan (1979). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spealisasi I*. Jakarta: Depdikbud.
- Prasetyono. (2007). *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta: Think Jogjakarta.
- Rachmawati, Y & Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soedarso S.P. (2000). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suhardjo, A.J. (2005). *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Universitas Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke-28, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.
- Sobandi, B. (2008). *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suyanto S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Astria, N. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal PG PAUD Universitas Ganesha, Volume 3, 11 Halaman.
- Ayung Candra P. (2009). *Penerapan Pembelajaran Finger Painting sebagai Suatu Proses Kreatif Peserta didik dalam Menggambar dan Mewarnai TK Halimah 05 Banjararum Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Dynna Wahyu, P.S. (2013). Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok. [Online]. Tersedia. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 2 No. 3 Desember 2013.
- Subekti, Eny Sri. 2013. Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada kelompok A TK PGRI 69 Kec Genuk Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. [Online]. Tersedia. <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/a5b5aa53140277c9.pdf>.